

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah memasuki dunia industri khususnya di Indonesia yang perekonomiannya mengalami perkembangan yang cukup pesat. Agar tetap terdepan dalam perkembangan, para pelaku usaha perlu berusaha untuk meningkatkan setiap kegiatan perusahaannya yang telah dirancang sebelumnya melalui strategi-strategi terkini. Hal ini dikarenakan persaingan ekonomi bisnis global yang semakin kompetitif, mengintensifkan, menjadi ketat. Karena kondisi tersebut, setiap bisnis perlu mengambil tindakan yang efektif dan efisien agar perusahaan dapat berkelanjutan dan dipertahankan sekaligus mempertahankan keunggulannya atas bisnis lain. Ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung kegiatan perusahaan merupakan salah satu aspek pendukung yang memberikan kontribusi bagi kelangsungan suatu perusahaan. Menurut penelitian Yasin Fadli dan Suraya dari tahun 2020, sebuah perusahaan dapat menyediakan sumber uang murah untuk modal dengan menawarkan sahamnya untuk dijual kepada masyarakat umum di pasar modal.

Sangat mudah bagi pelaku usaha yang membutuhkan dana dan investor yang akan menginvestasikan asetnya dalam bentuk saham karena persaingan yang cepat di sektor bisnis di Indonesia sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang berkembang di Indonesia yang semakin mempermudah perusahaan yang membutuhkan modal. Memperoleh laba merupakan tujuan akhir yang diupayakan setiap perusahaan dalam menjalankan

aktivitas bisnisnya. Agar bisnis tetap dalam bisnis, perusahaan memprioritaskan untuk menghasilkan potensi laba tertinggi dari aktivitasnya (Tandelilin, 2010).

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, pasar modal hadir di suatu negara sebagai dasar untuk menghitung bagaimana kegiatan dan seberapa dinamis suatu bisnis di suatu negara yang substansial dalam menghasilkan berbagai kegiatan dalam perekonomian. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Pasar Modal adalah pasar yang berfungsi sebagai tempat bertemunya para investor dan penerbit modal serta memfasilitasi transaksi antara kedua kelompok tersebut. Modal jangka panjang didefinisikan sebagai modal yang telah dipertukarkan untuk jangka waktu yang lama. Surat berharga jangka panjang meliputi pemegang saham dan pemegang saham di pasar modal. Pasar modal syariah berdiri pada tanggal 14 Maret 2003 dan pengawasan operasionalnya dilakukan oleh OJK. Pasar modal Indonesia juga dipengaruhi oleh pasar modal syariah, sedangkan DSN MUI bertanggung jawab mengatur kepatuhan terhadap prinsip syariah (Soemitra, 2017).

Ketika sebuah perusahaan dibuka untuk umum, saham dikeluarkan sebagai bukti kepemilikan dalam perusahaan, baik dalam jumlah nominal maupun dalam proporsi tertentu. Harga per lembar saham yang tercatat di bursa disebut sebagai harga saham. Menurut Huda dan Nasution (2008), kualitas atau nilai saham di pasar modal dapat mempengaruhi keinginan investor untuk membeli

saham perusahaan. Buruknya kinerja organisasi keuangan merupakan cerminan langsung dari rendahnya nilai saham di pasar saham. Jika kinerja perusahaan keuangan bagus, investor akan meningkatkan jumlah uang yang mereka investasikan karena mereka merasa akan mendapatkan pengembalian atas investasi mereka. (Tandelilin, 2007).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi biaya persediaan. Penunjuk pameran yang baik adalah organisasi yang dapat menciptakan manfaat dari latihan fungsionalnya. Pendukung keuangan akan menempatkan uang tunai ke dalam bisnis dengan potensi pengembangan dan memiliki opsi untuk memberikan keuntungan. Adanya manfaat yang diperoleh organisasi tersebut menunjukkan bahwa penyajian administrasi organisasi tersebut sangat baik dan memberikan kepastian bahwa organisasi tersebut akan menghadapi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari (Hayati, 2016).

Ketika berhasil secara positif, porsi dari keseluruhan biaya industri akan meningkat secara keseluruhan. Ini merupakan indikasi bahwa pendukung keuangan harus menempatkan uang tunai ke dalam bisnis. Dengan perkembangan positif, keadaan lebih unggul dari tahun sebelumnya, menyiratkan bahwa presentasi organisasi dalam menghadapi organisasi juga bagus (Ismail, 2020).

Gaji adalah komponen yang sangat kuat untuk daya tahan, semakin banyak uang yang dihasilkan bisnis, semakin lengkap perlengkapannya mendanai setiap komitmen organisasi dan semakin menonjol kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Pendapatan adalah masuknya sumber daya dari aktivitas organisasi yang terjadi karena aktivitas dalam menawarkan tenaga kerja

dan produk kadang-kadang menyebabkan peningkatan modal yang bukan merupakan konsekuensi dari komitmen pendukung keuangan. Pendukung keuangan menganggap gaji organisasi sebagai salah satu variabel. sambil memilih apakah akan memasukkan sumber daya ke dalam suatu organisasi (Santoso, 2020). Penanda yang melacak perubahan biaya persediaan adalah daftar biaya persediaan.

Daftar Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Record (JII) adalah dua arsip saham syariah yang digunakan di pasar modal. JII adalah rekor 30 saham yang mengakui spekulasi yang dilakukan sesuai syariat Islam, atau file berbentuk syariat Islam (Soemitra, 2017).

Dalam memperkirakan pelaksanaan moneter, setiap organisasi memiliki ukuran yang berbeda-beda sehingga tidak sama antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Investigasi proporsi moneter adalah teknik yang sering digunakan untuk mensurvei pelaksanaan bisnis. Kesejahteraan moneter masa lalu, sekarang dan masa depan suatu asosiasi dapat disurvei oleh laporan pemeriksaan moneter dan perkiraan proporsi (H. Friska Maharani, 2017). Nilai suatu organisasi atau organisasi dapat dialamatkan melalui nilai saham (Deitiana, 2013). Refleksi atas presentasi organisasi (pendukung) juga didasarkan pada biaya saham, sehingga merupakan data utama yang digunakan oleh para penyokong keuangan. Namun, harga saham tidak dapat diprediksi atau berubah, bahkan jika investor percaya harga saham mereka tidak selalu tinggi dan pernah jatuh.

Ketika nilai saham perusahaan tinggi, porsi biayanya naik di pasar saham. Sebaliknya, ketika biaya saham rendah maka akan terjadi penurunan biaya

saham di pasar modal (Brigham, E.F dan Houston, 2010). Sesuai (Albab, 2015) peningkatan biaya saham terjadi ketika kasus atau bunga untuk penawaran melebihi jumlah penawaran, begitu juga sebaliknya, pengurangan biaya saham terjadi ketika jumlah penawaran melebihi bunga. Kekuatan minat pasar saham sangat dipengaruhi oleh cara berperilaku para pendukung keuangan dalam memperhatikan bursa efek.

Untuk memecah ringkasan fiskal dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan proporsi moneter. Pemeriksaan proporsi keuangan laporan anggaran adalah teknik logis yang digunakan untuk memahami hubungan tertentu antara komponen yang berbeda dalam anggota keluarga atau pengertian langsung (Arifin, 2006).

Sesuai Darsono dan Anshari (2005: 52) Proporsi saat ini (CR) adalah proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik sumber daya berkelanjutan organisasi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi komitmen sementara. Sawir (2009:10) menggambarkan bahwa meskipun proporsi saat ini (CR) yang tinggi juga tidak menguntungkan karena menunjukkan banyak aset tidak aktif yang pada akhirnya akan menurunkan potensi manfaat organisasi, proporsi saat ini (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan likuidasi.

Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat menggunakan kelebihan sumber daya yang ada untuk berkontribusi di mana usaha ini dapat menambah keuntungan dan jika perusahaan tidak dapat menggunakan sumber dayanya yang melimpah, jelas para pendukung keuangan akan melihat bahwa organisasi sedang mengalami kemalangan, maka kepentingan saham dalam

organisasi tersebut akan berkurang dan tentunya hal ini tidak mempengaruhi nilai saham tersebut. Dan sebenarnya jika kelebihan sumber daya yang ada tidak aktif maka mereka digunakan untuk meningkatkan modal kerja dan dapat digunakan untuk keuntungan tambahan sehingga dapat menarik pendukung keuangan untuk membeli bagian dalam organisasi. Penelitian dari (Suryasari, Ni Ketut Nadila; Artini, 2016) yang sampai pada resolusi bahwa CR negatif dan berpengaruh signifikan terhadap biaya persediaan mendukung penemuan ulasan ini.

Menurut Syamsudin (2011) Rasio yang dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menghitung laba bersih yang dihasilkan dari pemanfaatan aset. Rasio ini mengevaluasi seberapa efektif bisnis menggunakan asetnya untuk mengoperasikan operasi dan menghasilkan laba. Efisiensi organisasi dalam menghasilkan laba bersih meningkat seiring dengan tingkat *Return On Assets* (ROA).

Nilai ROA yang positif sangat mempengaruhi biaya persediaan. Sesuai dengan pemikiran, proporsi ROA yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi dapat melibatkan sumber daya mereka secara efektif dan produktif untuk meningkatkan pendapatan dalam hubungan dengan sumber daya yang terbatas. Pendukung keuangan akan tertarik mengingat kemampuan organisasi untuk menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan, penyokong keuangan akan percaya bahwa dengan asumsi penyokong keuangan membeli bagian dalam organisasi, penyokong keuangan akan mendapat manfaat dan tingkat keamanan pembelian dalam organisasi sangat tinggi.

Menurut Sartono (2011) saat menganalisis penggunaan utang dan ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas (DER) membandingkan total utang terhadap ekuitas perusahaan. DER mengukur berapa banyak modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan menunjukkan berapa banyak modal pemilik yang dapat digunakan untuk membayar kembali pinjaman kepada pihak ketiga. Rasio ini, terkadang disebut sebagai rasio pengungkit atau struktur modal, mengukur seberapa baik keseimbangan utang dan ekuitas jangka panjang.

Harga saham amat fluktuatif atau seringkalikali mengalami perubahan, meskipun pada pihak pemodal amat menginginkan harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Pemodal diharuskan handal dalam menganalisa harga saham sebab apabila salah dalam melaksanakan Analisa terhadap harga saham, maka pemodal tersebut dapat merugi yang tidak sedikit. Sebelum meletakkan investasi, ada berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pemodal yaitu pemodal diharuskan mempertimbangkan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan, namun pula perlu menganalisa laporan keuangan emten. Sebab, seringkalikali terjadi kerugian yang disebabkan oleh pemodal yang hanya mempertimbangkan dari keuntungan perusahaan tersebut tanpa menganalisa data keuangan perusahaan (Abudanti, 2018).

PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia mengikuti. Rasio keuangan disajikan dalam tabel ini untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Stock Price* di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021

Periode	<i>Current Ratio %</i>		<i>Return On Assets %</i>		<i>Debt To Equity Ratio %</i>		<i>Stock Price RP</i>	
2011	-	365,27	-	17,91	-	2,26	-	3.400
2012	↓	340,54	↑	18,42	↑	2,77	↓	1.060
2013	↓	283,93	↓	16,96	↑	7,01	↑	1.250
2014	↑	340,36	↓	16,62	↓	3,16	↑	1.830
2015	↑	369,78	↓	14,63	↑	3,60	↓	1.320
2016	↑	413,11	↑	15,10	↓	2,24	↑	1.515
2017	↑	450,89	↓	14,47	↑	2,27	↑	1.690
2018	↑	465,77	↓	13,54	↑	2,33	↓	1.520
2019	↓	435,47	↓	12,37	↑	4,89	↑	1.620
2020	↓	411,60	↓	12,11	↑	5,98	↓	1.480
2021	↑	444,52	↑	12,40	↓	2,94	↑	1.615

Sumber: www.annualreportkalbefarmatbk.co.id

Berdasarkan informasi dari PT. Laporan keuangan Kalbe Farma Tbk., dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan harga saham berfluktuasi.

Rasio lancar dan harga saham sama-sama turun di tahun 2012, dengan rasio lancar turun dari 365,27% menjadi 340,54% dan harga saham turun dari Rp3.400 menjadi Rp1.060. *Return on Asset* meningkat dari 17,91% menjadi 18,42%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* meningkat dari 2,26% menjadi 2,77%, sementara itu.

Rasio lancar dan pengembalian aset menurun dari 340,54% menjadi 283,93% pada tahun 2013 dengan masing-masing rasio lancar, *Return On Assets* dari 18,42% menjadi 16,96%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan masing masing *Debt To Equity Ratio* dari 2,77% menjadi 7,01% , *Stock Price* dari Rp 1,060 menjadi Rp 1,250.

Jika dibandingkan dengan *Return on Assets* masing-masing pada tahun 2014, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* keduanya turun dari 16,96% menjadi 16,62%. *Debt to Equity Ratio* turun dari 7,01 menjadi 3,16 persen. Sementara itu, harga saham meningkat dari Rp1.250 menjadi Rp1.830 dengan setiap kenaikan rasio lancar (dari 283,93% menjadi 340,36%).

Pada tahun 2015, *Return On Assets* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Return On Assets* dari 16,62% menjadi 14,63%, *Stock Price* dari Rp 1,830 menjadi Rp 1,320. Rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas keduanya naik satu sama lain, dari 340,36% menjadi 369,78% untuk rasio lancar dan dari 3,16% menjadi 3,60% untuk rasio utang terhadap ekuitas.

Pada tahun 2016, Rasio utang terhadap ekuitas turun dari 3,60% menjadi 2,24%. Sedangkan *Current Ratio* naik dari 369,78% menjadi 413,11% dengan masing-masing *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Stock Price* , *Return On Assets* dari 14,63% menjadi 15,10%, *Stock Price* dari Rp 1,320 menjadi Rp 1,515.

Pada tahun 2017, Pengembalian Aset turun dari 15,10% menjadi 14,47%, tetapi rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, dan harga saham semuanya naik

dari 413,11% menjadi 450,89%, *Debt To Equity Ratio* dari 2,24% menjadi 2,27%, *Stock Price* dari Rp 1,515 menjadi Rp 1,690.

Tahun 2018, *Return On Assets*, dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Return On Assets* dari 14,47% menjadi 13,54%, *Stock Price* dari Rp 1,690 menjadi Rp 1,520. Sementara rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas naik, rasio lancar naik dari 450,89% menjadi 465,77% dan rasio utang terhadap ekuitas masing-masing dari 2,27% menjadi 2,33%.

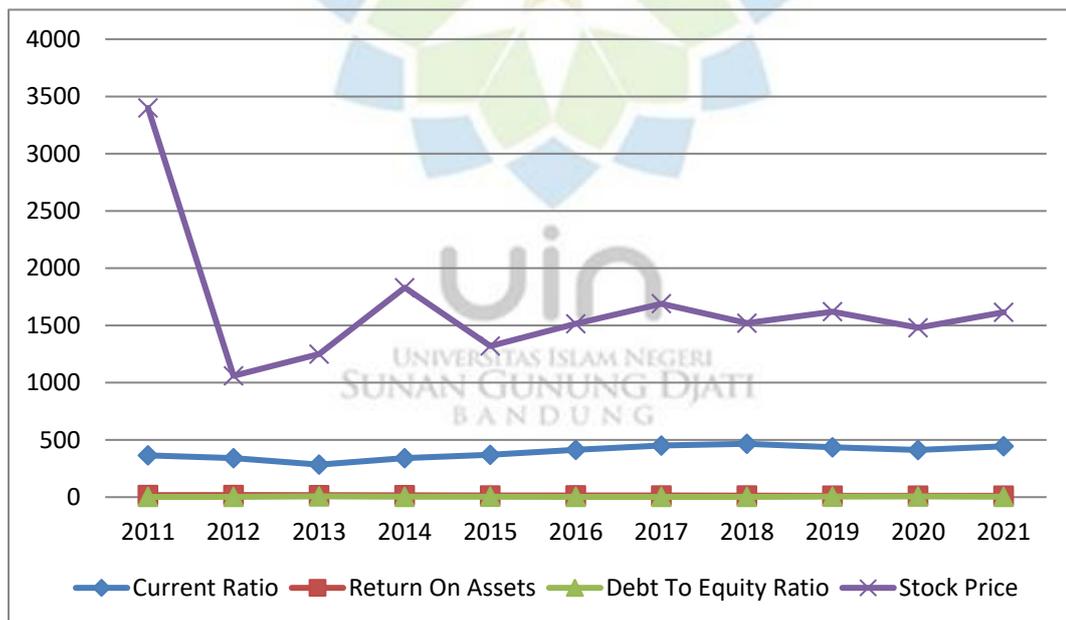
Rasio lancar dan pengembalian aset keduanya menurun di tahun 2019, dengan masing-masing *Current Ratio* dari 465,77% menjadi 435,47%, *Return On Assets* dari 13,54% menjadi 12,37%. Sementara itu, harga saham naik dari Rp1.520 menjadi Rp1.620, dan *debt to equity ratio* naik dari 2,33% menjadi 4,89%.

Tahun 2020 mengalami penurunan pada ketiga metrik tersebut, dengan rasio lancar turun dari 435,47% menjadi 411,60%, pengembalian aset dari 12,37% menjadi 12,11%, dan harga saham dari Rp1.620 menjadi Rp1.480. *Debt to Equity Ratio* naik dari 4,89% menjadi 5,98% sementara itu.

Pada tahun 2021, Rasio utang terhadap ekuitas turun dari 5,98% menjadi 2,94%. Ketika rasio lancar tumbuh dari 441,60 menjadi 444,52%, pengembalian aset, harga saham, dan rasio lancar semuanya naik, *Return On Assets* dari 12,11% menjadi 12,40%, *Stock Price* dari Rp 1,480 menjadi Rp 1,615.

menghitung proporsi saat ini, laba atas sumber daya, kewajiban terhadap proporsi nilai, dan biaya persediaan. Itulah yang diungkapkan spekulasi dengan asumsi proporsi berkelanjutan meningkat, harga saham akan berkurang, dan jika

proporsi berkelanjutan berkurang, harga saham akan meningkat (Lastari, 2019). Jika keuntungan dari sumber daya naik, harga penawaran juga akan naik; bergantian, dengan asumsi keuntungan dari sumber daya berkurang, biaya persediaan akan berkurang (Bahri, 2018). Asumsikan bahwa proporsi kewajiban terhadap nilai naik, biaya persediaan akan turun; bergantian dengan asumsi bahwa proporsinya berkurang, biaya persediaan akan meningkat (Anna, 2018). Ini adalah hasil dari pengaruh makro dan mikro. Untuk memeriksa tren pertumbuhan dan penurunan rasio saat ini, pengembalian aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan harga saham, serta informasi lebih lanjut, kunjungi PT. Kalbe Farma Tbk.. Menurut grafik di bawah ini, yang mencakup tahun 2011–2021.



Gambar 1.1
Perkembangan *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Stock Price* di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021

Pada tahun 2012, 2014, 2016, 2017, 2020, dan 2021, *current ratio* tidak sesuai dengan yang terjadi pada harga saham, seperti terlihat dari data visual di atas. Pada tahun 2012, 2013, 2014, 2017, 2019, dan 2020 dimana Perubahan harga saham tidak konsisten dengan *Return On Assets*. Rasio utang terhadap ekuitas tidak sesuai dengan yang terjadi pada harga saham pada tahun 2013, 20, 17, dan 2019. Ketika rasio lancar, pada tahun 2017, rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset tidak sesuai dengan harga saham.

Harga saham, pengembalian aset, total utang terhadap ekuitas, dan rasio lancar PT Kalbe Farma Tbk. mengalami penurunan dan pertumbuhan yang sangat besar setiap tahun dari tahun 2011 hingga 2021 tergantung pada konteks yang dinyatakan sebelumnya. Dalam pengertian ini, data menyimpang dari teori.

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tambahan yang mendalam untuk artikel berjudul **Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Stock Price* pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2021).**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pengaturan tersebut di atas, penulis membuat masalah berikut untuk dianalisis. :

1. Berapa harga penawaran PT. Kalbe Farma Tbk. antara tahun 2011 dan 2021 menghadapi proporsi yang sedang berlangsung??

2. Guncangan yang sangat besar adalah dampak fraksional dari Return On Resources terhadap biaya persediaan di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021?
3. Guncangan yang sangat besar adalah dampak dari Obligation To Value Proportion terhadap Offer Cost di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021?
4. Guncangan besar dampak dari Flow Proportion, Return On Resources dan Obligation To Value Proportion secara bersamaan terhadap biaya saham di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, mengingat bagaimana masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, mengingat bagaimana masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan::

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melakukan penelitian sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk. untuk tahun 2011 hingga 2021;
- b. Mendukung penelitian sebelumnya yang melihat bagaimana PT. Harga saham Kalbe Farma Tbk dipengaruhi oleh *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*;
- c. Jelaskan bagaimana PT. *Current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* Kalbe Farma Tbk berpengaruh terhadap harga saham selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2021;
- d. Ciptakan ide dan teori tentang bagaimana PT. Harga saham Kalbe Farma Tbk dipengaruhi oleh *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Temuan studi diharapkan dapat digunakan oleh bisnis sebagai panduan saat membuat keputusan strategis dan keputusan tentang bagaimana menilai saham mereka;
- b. Investor dapat memilih dari berbagai kemungkinan investasi dengan menggunakan hasil penelitian ini untuk menganalisis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);

- c. Penulis mengantisipasi menggunakan temuan studi sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.;
- d. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber belajar yang bermanfaat;
- e. Diyakini Diyakini bahwa temuan penelitian ini akan membantu peneliti selanjutnya lebih memahami hubungan antara rasio saat ini, pengembalian aset, dan rasio hutang terhadap ekuitas dalam kaitannya dengan harga saham.

